

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penentuan area alternatif RTH dilakukan melalui analisis kerapatan vegetasi (*NDVI*), kelembapan tanah (*NDMI*), kepadatan penduduk, dan ketersediaan lahan yang kemudian diintegrasikan menggunakan metode skoring dan *overlay*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi lingkungan Kota Salatiga memiliki karakteristik yang berbeda antarwilayah. Wilayah pusat kota didominasi oleh vegetasi rendah, kepadatan penduduk yang tinggi, dan keterbatasan lahan akibat dominasi kawasan terbangun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pengembangan RTH lebih tinggi pada kawasan pusat kota, namun peluang pengembangannya lebih besar pada wilayah pinggiran yang masih memiliki ketersediaan lahan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh area alternatif RTH kategori prioritas tinggi dan Prioritas Sangat Tinggi seluas 116,92 Ha yang tersebar pada sembilan kelurahan, yaitu Gendongan, Kalicacing, Kutowinangun Kidul, Kutowinangun Lor, Ledok, Mangunsari, Salatiga, Sidorejo Lor, dan Tegalrejo. Hasil identifikasi bidang tanah menunjukkan bahwa area alternatif tersebut didominasi oleh tanah kosong seluas 95,95 Ha, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk direalisasikan sebagai ruang terbuka hijau dibandingkan lahan yang telah memiliki status Hak Pakai maupun Hak Guna Bangunan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Salatiga masih memiliki potensi pengembangan RTH melalui pemanfaatan area alternatif yang telah teridentifikasi. Apabila seluruh area alternatif seluas 116,92 Ha direalisasikan, proporsi RTH Kota Salatiga berpotensi meningkat dari RTH Eksisting seluas 17% pada tahun 2025 menjadi sekitar 18,98%, yang sejalan dengan target peningkatan RTH secara bertahap sebesar 18% pada tahun 2026 sebagaimana ditetapkan dalam RPJMD Kota Salatiga Tahun 2025-2029. Peningkatan tersebut diharapkan terus berlanjut secara bertahap hingga tahun 2030 dan seterusnya guna memenuhi ketentuan proporsi RTH minimal sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan RTH secara bertahap guna mendukung peningkatan kualitas lingkungan, pengelolaan keanekaragaman hayati, serta pembangunan Kota Salatiga yang berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Kota Salatiga maupun penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Salatiga, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Area alternatif kategori prioritas tinggi dan Prioritas Sangat Tinggi dapat dijadikan acuan dalam menentukan lokasi pengembangan RTH secara bertahap, dengan prioritas pada lahan kosong di Kelurahan Mangunsari, Tegalrejo, Kutowinangun Kidul, dan Kutowinangun Lor yang memiliki luasan area alternatif relatif besar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendukung upaya peningkatan proporsi RTH Kota Salatiga menuju target minimal 30% serta mendukung Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI). Guna mencegah alih fungsi area RTH yang telah teridentifikasi, perlu dilakukan penetapan kawasan tersebut sebagai zona lindung dalam RDTR yang tidak dapat dikonversi, disertai pemberian insentif bagi pemilik lahan privat yang mempertahankan fungsi hijaunya, serta pengawasan rutin berbasis penginderaan jauh untuk mendeteksi perubahan tutupan lahan secara berkala. Apabila terjadi pelanggaran, penindakan dapat dilakukan oleh DPUPR selaku pengendali pemanfaatan ruang, Satpol PP selaku penegak Perda, dan DPMPTSP apabila pelanggaran berkaitan dengan perizinan bangunan dengan mengacu pada UU No. 26 Tahun 2007 Pasal 73-74 mengenai sanksi pidana pelanggaran tata ruang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait status kepemilikan lahan dan mekanisme pengadaan lahan pada area alternatif yang telah teridentifikasi. Selain itu, dapat ditambahkan parameter lain seperti aksesibilitas, kebutuhan masyarakat, aspek sosial ekonomi, karakteristik ekologis, maupun analisis *Urban Heat Island (UHI)* berbasis *Land Surface Temperature* sebagai parameter pelengkap dalam menentukan prioritas RTH berdasarkan fungsi termal kawasan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengidentifikasi jenis dan fungsi RTH yang sesuai pada setiap area alternatif yang direkomendasikan, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan aplikatif dalam mendukung pengembangan RTH di Kota Salatiga.